

**PEMANFAATAN MODEL OPERASIONAL MATEMATIKA PADA  
MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH AGAMA**

**Nuril Huda dan Sumartono**

(Dosen FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya email : [nuril.huda@unitomo.ac.id](mailto:nuril.huda@unitomo.ac.id)  
dan [sumartono@unitomo.ac.id](mailto:sumartono@unitomo.ac.id))

**Abstrak.** Penelitian ini mengambil judul Pemanfaatan Model Operasional Matematika pada Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Agama Hal ini bertolak pada fenomena maraknya postingan-postingan di media sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk, makna, dan fungsi symbol matematika dipakai dalam sarana dakwah. Dengan pendekatan interpretasi untuk mengungkap makna dan fungsinya, maka penelitian yang berobjek postingan yang ada di media sosial ini akan dianalisis dengan jenis metode kualitatif-deskriptif. Dimulai dengan mencermati postingan yang tersebar di media sosial yang dilanjutkan dengan menentukan objek kajian penelitian. Adapun langkah selanjutnya yakni pengumpulan data, pengklasifikasian data, analisis data, hingga dicapai hasil simpulan akhir. Untuk keabsahan hasil akhir, penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Adapun hasil dari penelitian ini yakni: Bentuk-bentuk operasional yang biasa dipakai dalam media sosial yang bernada dakwah biasanya menggunakan operasional matematika yang sederhana dan mudah dimengerti pemakaiannya oleh pembaca yaitu: (+), (-), (:), (x), (=), (%), (?). Untuk sistem operasional matematika yang rumit tidak ditemukan dalam postingan-postingan di media sosial. Dalam hal pemaknaan dari penggunaan system operasional matematika tersebut ada yang sesuai dengan makna penggunaannya ada yang dipakai sebagai analogi pemaknaan untuk mengantar teks sebelum atau sesudahnya. Fungsi penggunaan system operasional matematika selain untuk mempersingkat dan memudahkan penangkapan makna bagi pembaca, juga mengandung fungsi informasi dan ajakan untuk berlaku sesuai dengan pesan yang ada.

Kata Kunci : *Model Operasional Matematika, Media Sosial, Dakwah*

## **PENDAHULUAN**

Jejaring media sosial merupakan suatu layanan dari cakupan system software internet yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi dan berbagi data dengan pengguna yang lain dalam skala yang besar. Adapun media sosial yang sering digunakan dan banyak diikuti adalah facebook, twitter, instagram, path, whatsapp, dan situs media sosial lainnya. Selain untuk memperluas pertemanan juga untuk mengekspresikan diri, dan bahkan untuk menghasilkan uang atau pendapatan.

Mengingat ide manusia yang tidak terbatas, maka kehadiran media sosial menciptakan wahana untuk menyebarkan informasi dan ekspresi yang tidak terbatas pula. Hampir tiap saat bermunculan kreasi ide baik berupa karya tulis, gambar kreatif, maupun film-film pendek untuk menyampaikan gagasan agar tersebar di individu yang lain.

Kini media sosial sudah menjadi faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Informasi apapun mudah didapat dari sana. Tujuan penyebarannya pun beragam, mulai dari sekedar alat hiburan, alat komunikasi, alat penyebaran informasi, alat kritik, bahkan alat untuk menjatuhkan seseorang atau golongan. Dari

sekian tujuan yang viral di media sosial, beberapa postingan dan meme juga ada yang berisi syiar atau dakwah agama. Konten atau isi syiar agama ini dikemas dengan berbagai macam bentuknya. Terkadang dijumpai di media sosial berupa narasi panjang, terkadang berupa film-film pendek dan animasi, terkadang dijumpai dalam bentuk gambar atau *meme*. Pesan-pesan syiar pun beragam dan cara penyampaiannya pun beragam.

Dari sekian banyak postingan yang bertebaran di media sosial, yang menarik adalah syiar agama yang dipadu dengan operasional matematika. Ternyata dalam operasional matematika juga dapat menyampaikan hal-hal yang bernada religius. Keriligiusan ini tidak sekedar menyampaikan tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan manusia, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Terlepas dari persoalan media sosial yang berisi tentang religiusitas, pemanfaatan operasional matematika yang tersebar di media sosial juga telah diteliti oleh Mardiana dan Hatip dalam jurnal *Fonema* vol 3, no. 6, Juni 2016. Dalam jurnal dengan judul artikel *Hipersemiotika Bahasa Operasional Matematika dalam Meme di Media Sosial*, menggunakan metode penelitian kualitatif dan mendapatkan simpulan sebagai berikut (1) Bentuk-bentuk yang ada dalam meme yang menyiratkan tentang matematika dapat berbentuk fakta matematika, konsep matematika, operasi matematika, prinsip matematika, dan fenomena matematika, (2) Makna yang terdapat dalam meme sangat bervariasi antara isi, gambar, serta lambing-lambang matematika yang saling berhubungan, (3) fungsi meme matematika yang ada di internet selain untuk membantu siswa mengingat fakta matematika dengan mudah juga untuk menyindir, menjadikan lelucon, dan hiburan bagi pembacanya. Dalam penelitian tersebut mengambil pendekatan semiotika dari Umberto Eco.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari sisi isi dan konten serta bentuk yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian di penelitian ini berupa postingan narasi dan juga gambar atau meme. Adapun isi dari objek yang hendak dikaji yakni difokuskan pada postingan yang bernada religius sebagai upaya syiar agama. Bentuknya dapat berupa *meme*, gambar, atau narasi singkat yang bila diposting di media sosial tidak memerlukan *data bite* yang banyak. Penelitian ini tidak memasukkan artikel yang panjang sebagai objek kajiannya. Di media-media online memang banyak dijumpai bagaimana matematika secara *an sich* di bahas dalam Islam. Penelitian ini tidak membahas tentang itu. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana penggunaan operasional matematika dalam dakwah di media sosial.

Religiusitas di sini dimaknai sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga aktivitas lain yang didorong oleh

kekuatan supranatural (Ancok dan Suroso, 2001). Religiusitas ini tidak mengacu pada agama tertentu.

Adapun postingan media sosial yang bernada religiusitas hampir setiap hari ditemui kreasi- kreasi baru. Hal ini misalnya terdapat dalam contoh berikut ini:



Kreasi postingan di media sosial yang bernada religious memanfaatkan berbagai bentuk dalam menyampaikan isinya. Dari sekian banyaknya bentuk postingan, ada yang memanfaatkan model-model operasional matematika dalam menyampaikan isi yang bernada religious. Hal ini cukup menarik perhatian, karena bidang matematika ternyata mampu dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan religious. Suatu bidang pelajaran yang dianggap rumit dan menakutkan ternyata bisa dipakai untuk menuangkan pesan-pesan religious. Oleh karena itu, penelitian ini hendak meneliti bentuk, makna dan fungsi yang terkandung dalam postingan di media sosial yang memanfaatkan bahasa operasional Matematika.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi *online*) Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Symbol-simbol matematika bersifat artificial yang akan memiliki arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya. Tanpa itu, maka matematika hanya merupakan sekumpulan symbol dan rumus yang kering tanpa makna. Bahasa matematika berusaha dan berhasil menghindari kerancuan arti, karena setiap kalimat (istilah/variable) dalam matematika sudah memiliki arti yang tertentu. Dalam beberapa operasi dasar matematika yang sering digunakan yakni:

- a. Penjumlahan (+), yaitu menggabungkan jumlah dua atau lebih angka sehingga menjadi angka baru yang beranggotakan semua jumlah anggota angka pembentuknya. Contoh:  $7+9=16$
- b. Pengurangan (-), yaitu mengambil sejumlah angka dari angka tertentu. Contoh:  $17-5=12$ .

- c. Perkalian ( $\times$ ), yaitu menjumlahkan bilangan yang sama sebanyak bilangan pengali, atau penjumlahan yang berulang. Misal;  $4 \times 3$  sama dengan penjumlahan berulang 3 sebanyak 4 kali, jadi  $3+3+3+3 = 12$
- d. Pembagian ( $:$ ), yaitu membagi suatu bilangan dalam beberapa kelompok dengan jumlah yang sama. Misal  $10:2=5$

Di sisi lain media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*users*) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran isi. Adapun ciri-ciri media sosial adalah (a) Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang, (b) pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui *gatekeeper*, (c) pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lain, (d) penerima pesan dapat menentukan waktu interaksi.

Fungsi media sosial selain untuk berkomunikasi juga untuk berinteraksi, bertukar informasi, berekspresi, berimajinasi, berbisnis, beriklan, dan lain-lain. Dengan hadirnya media sosial, keseluruhan fungsi komunikasi relatif mudah diwujudkan dan lebih efektif dalam hal waktu karena sifatnya yang viral. Dalam hal ini viral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, viral diartikan sebagai bersifat menyebar luas dan cepat seperti virus.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi dalam jaringan (*online*), dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang diartikan sebagai ajakan, seruan, dan ajakan kepada Islam. Dalam wilayah wacana dengan segala bentuknya, tidak terlepas dari interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan untuk menafsirkan tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah wacana. Interpretasi, menurut Ricoeur (2012) adalah usaha untuk "membongkar" makna-makna yang masih terselubung. Menurut Ricoeur (2012) interpretasi memerlukan penjarakan (*distanciation*) yang mengalienasi dan keterikatan. Wacana yang memerlukan pembongkaran makna oleh Ricoeur (2012: 159) diperlukan proses me-reka (menebak). Adapun langkah dari mereka (menebak) ini pertama, untuk mengartikan makna verbal teks dengan mengertikannya secara utuh; kedua, memaknai teks – memaknainya sebagai sebuah individu; ketiga, teks melibatkan horizon potensial makna.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk operasional matematika yang digunakan dalam media sosial bernada religious sebagai sarana dakwah agama? (2) Bagaimana makna dan fungsi yang terkandung di dalam kreasi postingan di media sosial tersebut?

Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk operasional matematika yang digunakan dalam media sosial bernada religious sebagai sarana dakwah agama, (2) Mendeskripsikan makna dan fungsi yang terkandung di dalam kreasi postingan di media sosial tersebut.

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi teoretis dan praktisnya. Dari segi teoretis, penelitian ini untuk memperkaya khazanah pengetahuan tentang gejala sosial terutama bidang media sosial. Dari segi praktis, penelitian ini bagi para dai dapat dipakai sebagai tambahan wawasan untuk berkreasi dalam hal dakwah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (Triyono, dalam Jabrohim (ed), 2003:23), penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” atau dengan angka-angka. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan: (1) sumber pokok data penelitian diperoleh dari keadaan alami (apa adanya), (2) data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk verbal, (3) peneliti sendiri sebagai alat (instrumen), dan (4) simpulan yang dibuat merupakan abstraksi dari fenomena postingan yang tersebar di internet. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan berusaha menjelaskan tentang fakta postingan di internet beserta makna-makna yang terkandung di dalamnya.

### **2. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data penelitian berupa postingan ada di media sosial-internet dengan alamat laman yang memuat postingan berisi operasional matematika yang sifatnya untuk dakwah agama. Data penelitian ini berupa ilustrasi-ilustrasi gambar dan kalimat, frase, kata dalam postingan yang mengandung operasional matematika.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mendokumentasikan postingan yang ada di media sosial tanpa mengubah apapun dari bentuk dan isi postingan tersebut. Dengan teknik *screenshot* dari layar yang tertangkap di telepon seluler, data yang didapat tidak berubah dari aslinya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan fakta yang valid dari postingannya di media sosial.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) membaca dan mencermati secara keseluruhan postingan yang ada di internet; (2) mengidentifikasi dan menandai postingan berdasar adanya bahasa matematika; (3) menganalisis data dengan interpretasi Ricoeur; (4) menyimpulkan hasil analisa secara deskriptif.

### 5. Instrumen Penelitian

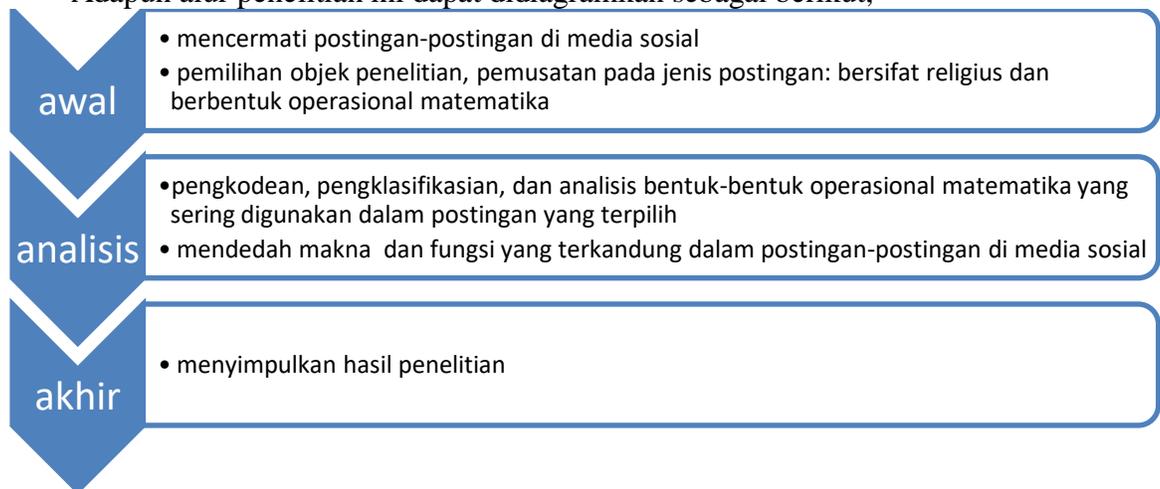
Penelitian ini menggunakan instrumen penjaring data berupa telpon seluler dan laptop untuk mendokumentasikan secara nyata postingan-postingan yang tersebar di media sosial. Untuk proses analisis data peneliti menggunakan lembar analisis data berupa bagan tabel untuk memudahkan klasifikasi data.

### 6. Keabsahan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui absah dan tidaknya suatu hasil penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan tim peneliti sebagai penemu hasil penelitian yang akan disandingkan dengan dua teman sejawat yang lain sebagai komparasi kebenaran penarikan hasil simpulan. Dari komparasi pendapat para teman sejawat akan ditarik simpulan akhir sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Adapun kriteria teman sejawat sebagai pengkomparasi hasil penelitian adalah yang memiliki keahlian dalam ilmu interpretasi dan ilmu tentang sistem operasi matematika.

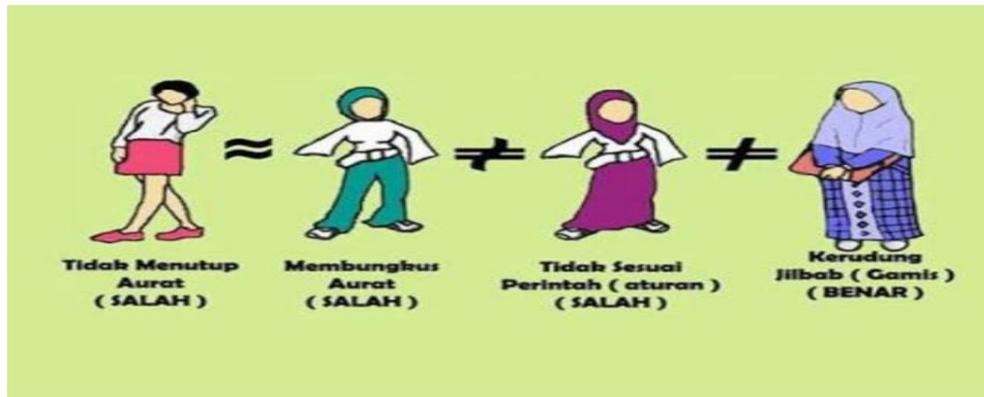
### 7. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian ini dapat didiagramkan sebagai berikut,



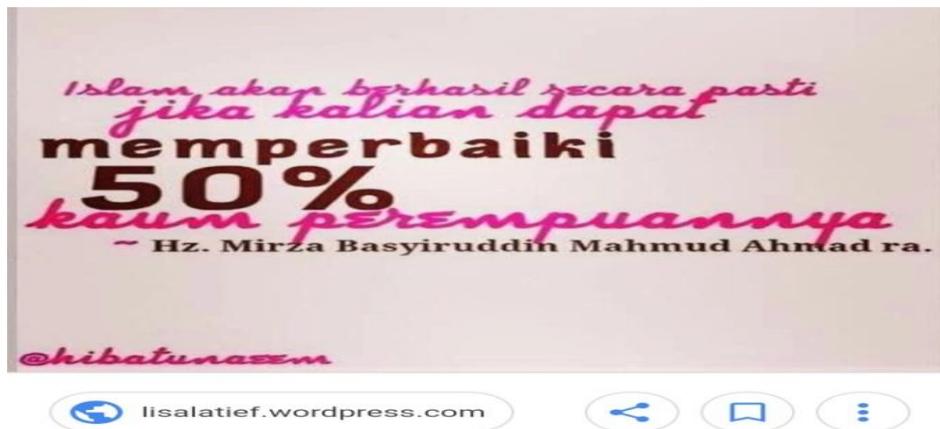
### HASIL PENELITIAN

Dari sumber data yang berhasil terjaring dalam penelitian ini, terdapat satu postingan bersifat semi narasi, dan yang lain berupa kreasi gambar. Postingan ini di dapat dari berbagai sumber media sosial. Dengan menggunakan mesin pencari Google, didapat beberapa postingan yang bernada dakwah dan menggunakan beberapa sistem operasional matematika dalam penyampaiannya. Hal ini tampak dalam analisis berikut ini.



Gambar 1: Tentang pakaian wanita muslimah (hasil *screenshot*)

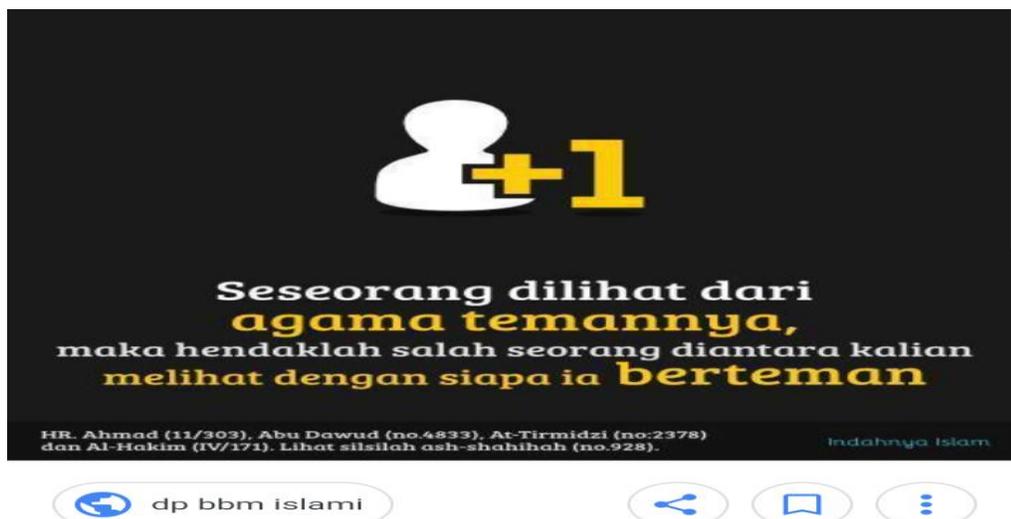
Pada gambar tersebut bentuk operasional matematika yang digunakan yakni menggunakan tanda  $=$  dan  $\neq$  beserta variasinya, seperti equivalen ( $\approx$ ). Dalam operasional matematika, tanda ( $=$  dan  $\neq$ ) dinamakan ‘sama dengan’ dan ‘tidak sama dengan’, untuk menunjukkan hasil akhir dari suatu operasional matematika penuh. Makna dalam postingan gambar tersebut, tanda  $\neq$  dan  $\approx$  tersebut dipakai untuk menunjukkan bahwa busana wanita muslimah yang benar sebagai penutup aurat yang benar adalah yang terakhir. Pada gambar tersebut wanita yang kedua dan ketiga dari kiri dianggap hampir sama dengan wanita yang pertama dari kiri yaitu yang belum sesuai tuntutan agama. Busana wanita pertama, kedua, dan ketiga dianggap salah. Menurut pembuat postingan pada gambar tersebut, gambar busana wanita muslimah yang benar adalah yang dipakai pada wanita keempat, yang tidak menampakkan lekuk tubuh. Fungsi penggunaan tanda operasional dari gambar postingan tersebut yakni memudahkan pembaca dewasa untuk mengajak para wanita muslimah untuk membenahi diri dalam hal berbusana yang dianggap sesuai dengan tuntutan syar’i Islam.



Gambar 2: Tentang anjuran memperbaiki kaum perempuan (hasil *screenshot*).

Dalam postingan gambar tersebut, bentuk matematika yang dibuganakan yakni lambang persen (%). Tanda persen (%) adalah symbol yang digunakan untuk menunjukkan angka atau rasio sebagai pecahan dari 100. Makna dari keseluruhan gambar postingan tersebut yakni bahwa keberadaan perempuan dapat menentukan keberhasilan kualitas keadaan Islam, walau hanya 50% dari jumlah perempuan. Untuk yang selebihnya yakni 50%, diperkirakan dapat mengikuti yang 50% lainnya.

Adapun fungsi dari penggunaan tanda persen (%) adalah untuk menyampaikan pada pembaca jumlah yang relatif sedikit dari keseluruhan jumlah perempuan untuk kebaikan keberadaan agama.



Gambar 3: tentang berteman (hasil *screenshot*)

Bentuk operasional yang dipakai dalam postingan gambar di atas yakni penjumlahan (+). Tanda operasional matematika ini biasanya untuk menggabungkan jumlah dua atau lebih angka sehingga menjadi angka baru yang beranggotakan semua jumlah anggota angka pembentuknya. Makna dari postingan gambar tersebut tentang pentingnya dengan siapa seseorang berteman. Angka +1, menunjukkan anjuran untuk menambah teman, namun dengan catatan bahwa penambahan teman akan berpengaruh terhadap kualitas teman yang lain. Dalam postingan tersebut, jelas mengungkapkan bahwa kualitas seseorang dapat dilihat dari temannya. Gambar orang plus angka 1, bukanlah asing dalam hal media sosial. Jika lambang itu muncul, dalam media sosial dimaknai ada seseorang yang ingin berteman atau ajakan/ undangan pertemanan. Jika yang mengundang tiga maka akan muncul tanda (+3). Jumlah teman yang ada di media sosial seseorang akan bertambah sesuai dengan penambahan jumlah yang tertera di gambarnya.

Adapun fungsi dari postingan tersebut yakni untuk peringatan kepada siapa saja yang ada di media sosial agar mempertimbangkan setiap penambahan jumlah pertemanan mereka. Kualitas seseorang akan dapat dilihat dari kualitas teman yang ada di sekelilingnya. setiap penambahan teman akan memberi kontribusi kepada teman yang lain dalam hal kualitas dan kuantitas. Selain itu, fungsi dengan adanya gambar orang plus angka 1, dapat menarik pembaca untuk memperhatikan pesan dalam gambar tersebut. Mengingat tanda orang plus angka satu adalah hal yang populer di wilayah media sosial.



Gambar 4: tentang pahala sholat jamaah (hasil *Screenshot*).

Bentuk operasional matematika yang dipakai dalam postingan gambar di atas yakni tanda perkalian ( X ). Dalam sistem operasional matematika, tanda 'X' dipakai menjumlahkan bilangan yang sama sebanyak bilangan pengali, atau penjumlahan yang berulang. Untuk tanda perkalian ini disandingkan dengan angka 27. Adapun makna dari postingan tersebut hendak menyatakan jika sholat

berjamaah akan mendapat pahala 27 kali lipat bila disbanding dengan sholat sendirian yang hanya mendapat satu pahala.

Fungsi postingan tersebut untuk mengajak umat Islam untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Selain itu postingan ini mengajak untuk memakmurkan masjid. Dengan model postingan standar postingan yang berbentuk peringatan yakni dengan warna dasar kuning dan ada list hitam di bawah, postingan tersebut berfungsi untuk menarik perhatian. Harapannya postingan ini mendapat banyak perhatian dari para pembaca.



Gambar 5: tentang akibat tidak menjalankan agama (hasil screenshot)

Bentuk operasional matematika yang dipakai dalam postingan ini yakni tanda penjumlahan (+). Penjumlahan adalah untuk menggabungkan jumlah dua atau lebih angka sehingga menjadi angka baru yang beranggotakan semua jumlah anggota angka pembentuknya. Dalam postingan ini yang hendak dijumlah bukanlah angka, tetapi keadaan tertentu yang dialami individu. Makna dari postingan tersebut yakni bila seseorang mengalami stress dan ditambah dengan depresi merupakan suatu keadaan sebagai akibat. Postingan ini tidak menampilkan hasil akhir dengan tanda sama dengan (=) seperti operasional matematika pada umumnya, namun justru perjumlahan suatu keadaan tersebut (yakni stress dan depresi) adalah sebagai hasil akhir dari suatu muasal seseorang tidak melaksanakan perintah agama.

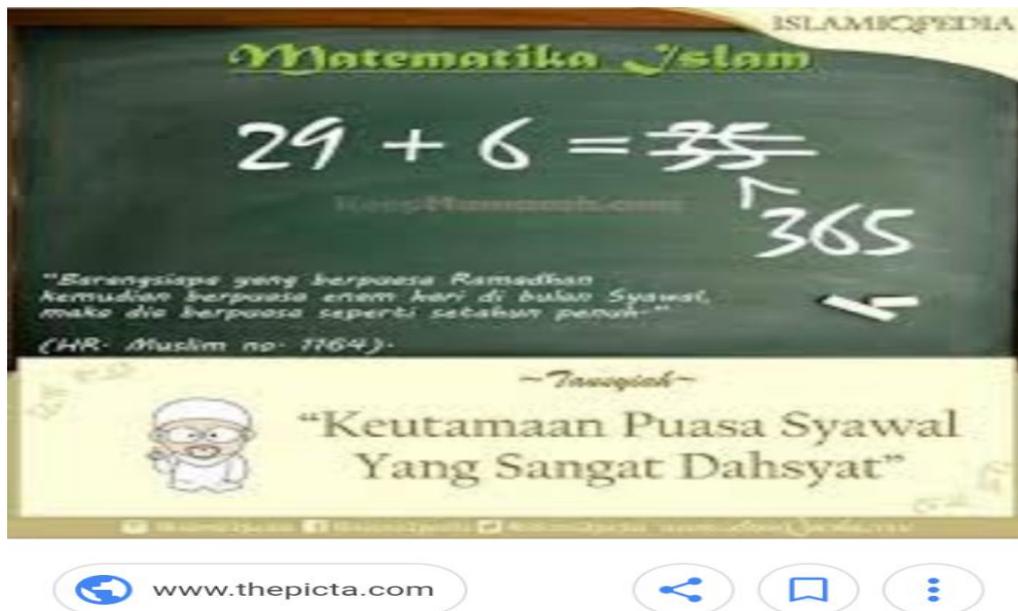
Adapun fungsi dari postingan ini untuk memberi informasi sekaligus sebagai peringatan pada umat Islam agar senantiasa menjalankan perintah agama agar tidak mendapat keadaan stress dan depresi. Stress dan depresi adalah keadaan yang dirasa buruk dan merusak jiwa. Jadi untuk menghindarinya postingan ini berusaha mengajak agar menjalankan perintah agama. Hal ini dikuatkan dengan adanya kutipan ayat dari Surat Thaaha ayat 124. Semakin kuatlah isi ajakan dari postingan ini untuk menjalankan perintah agama.



Gambar 6: tentang ajakan sholat berjamaah (hasil *screenshot*)

Bentuk operasional matematika yang ada dalam postingan ini selain perkalian (X), juga ada persentase (%) dan penjumlahan (+). Makna dari postingan ini yaitu perkalian (X) dipakai untuk mengantar pesan bonus pahala 27 kali lipat dibanding sholat sendirian. Persentase (%) dipakai untuk menjabarkan 27 kali, karena 2700% sama dengan 27. Tanda penjumlahan (+) dipakai untuk menggabungkan keadaan pemerolehan pahala 27 kali lipat dengan suatu keadaan yaitu mendapat doa dari malaikat.

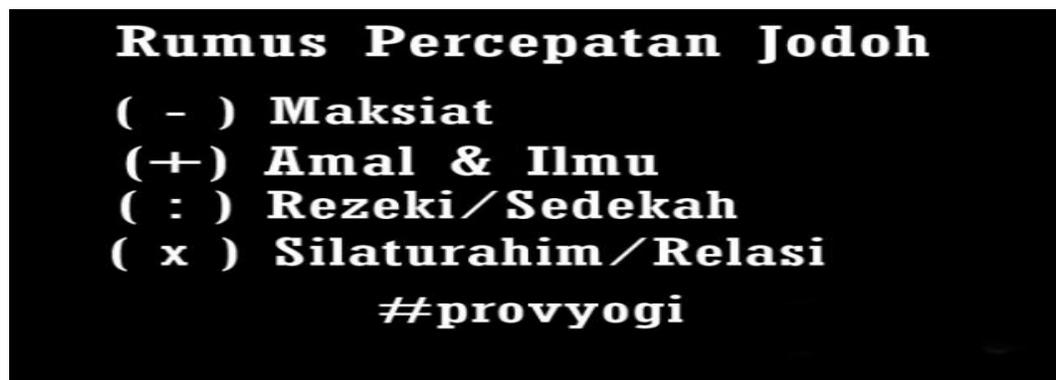
Fungsi postingan ini yaitu sebagai bentuk anjuran atau ajakan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Dengan menunjukkan keutamaan sholat berjamaah disbanding dengan sholat sendirian, maka sholat berjamaah akan mendapat pahala 27 kali lipat daripada sholat sendirian yang berpahala hanya satu derajat. Penambahan bonus akan mendapat doa dari malaikat karena dilaksanakan di masjid. Postingan ini meniru poster-poster iklan promosi operator seluler yang sudah terkenal untuk lebih menarik perhatian pembaca. Dengan warna dasar merah dipadu dengan warna hitam, akan menimbulkan kontras yang tajam sehingga perhatian pembaca mudah digiring untuk lebih mencermatinya.



Gambar 7: tentang puasa bulan syawal (hasil *screenshot*)

Postingan gambar tersebut menggunakan operasional matematika berbentuk penjumlahan (+) dan sama dengan (=). Adapun makna dari postingan tersebut untuk menggabungkan jumlah dua angka yakni angka 29 dan angka 6. Angka 29 dimaknai sebagai jumlah puasa Ramadhan yang sebagian besar berjumlah 29 hari, dengan angka 6 sebagai simbol puasa sunah pada bulan Syawal. Jika dalam operasional matematika yang normal,  $29+6$  akan menghasilkan jumlah 35. Dalam postingan tersebut hasil penjumlahan yang berupa angka 35 telah dicoret dan dikoreksi dengan angka 365. Angka 365 adalah symbol dari jumlah hari dalam satu tahun.

Fungsi dari postingan tersebut untuk mengajak umat Islam agar mau melaksanakan tambahan puasa sunah yang dilaksanakan pada bulan Syawal. Keutamaan puasa pada bulan syawal setelah melaksanakan puasa Ramadhan seperti puasa setahun atau sekitar 365 hari. Hal ini disebabkan keutamaan melaksanakan puasa sunah Syawal yang mengiringi puasa Ramadhan. Postingan ini diperkuat dengan kutipan hadist riwayat Muslim no. 1164, yang berarti "Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka seperti dia berpuasa setahun penuh". Hadist merupakan pedoman dalam menjalankan syariat dalam agama Islam yang bersumber dari perkataan dan perilaku Rasulullah SAW yang diriwayatkan kembali oleh perawi-perawinya. Dalam hal ini perawi Muslim dianggap sebagai perawi yang valid dalam meriwayatkannya.



Gambar 8: tentang jodoh (hasil *screenshot*)

Bentuk operasional matematika yang digunakan dalam postingan gambar tersebut yakni pengurangan (-), penjumlahan (+), pembagian (:), dan perkalian (X). Makna klausa “Rumus Percepatan Jodoh” yang dipakai sebagai judul postingan sekaligus dipakai untuk hasil akhir atau tujuan dari individu. Dalam postingan tersebut lambang-lambang operasional matematika yang tertera tidak digunakan sebagaimana penggunaan yang lazim dalam operasi matematika. Lambang-lambang tersebut dipakai sebagai analog operasional terhadap perbuatan individu untuk mencapai hasil tertentu. Lambang pengurangan (-) yang lazim dalam operasional matematika dimaknai mengambil sejumlah angka dari angka tertentu. dalam hal ini lambang pengurangan (-) dianalogkan agar mengurangi perbuatan maksiat agar jodoh segera hadir. Lambang penjumlahan (+) dianalogkan agar seseorang meningkatkan amal dan ilmu dari keadaan semula agar tercapai jodoh segera datang. Lambang pembagian (:) dianalogkan pada sikap berbagi rezeki atau yang disebut engan sedekah. Lambang perkalian (x) dianalogkan dengan memperbanyak atau melipatgandakan sikap silaturahmi dan menjalin relasi.

Fungsi dari postingan tersebut sebagai informasi dan ajakan untuk meningkatkan hal-hal yang baik dan mengurangi hal-hal yang buruk agar jodoh segera hadir. Postingan ini ditujukan bagi pembaca dewasa yang masih sendiri (*single*) untuk segera mendapatkan jodoh. Warna dasar hitam dengan kontras tulisan putih serta penggunaan lambang-lambang matematika dipakai untuk menarik perhatian pembaca dan mempermudah pembaca menangkap isinya. Jika digunakan dalam bentuk naratif, dakwah ini dirasa kurang menarik pembaca. Dengan postingan gambar tersebut, cukup sekali pandang, pesan yang disampaikan di dalamnya akan segera mudah dipahami.



Gambar 9: tentang sedekah (hasil *screenshot*)

Bentuk operasional Matematika yang dipakai dalam postingan tersebut yakni pengurangan (-) dan hasil operasinal (=). Jika dalam operasional matematika yang lazim bentuk pengurangan (-) adalah mengambil sejumlah angka dari angka tertentu akan menghasilkan angka tertentu. Misalnya  $10 - 7 = 3$ . Adapun dalam postingan tersebut lambang pengurangan disifati sebagai analog mengambil angka yang semula ada namun hasil dari pengurangan tersebut menghasilkan angka yang tidak lazim dalam matematika. Jumlah 100 dikurangi (-) 10 harusnya menghasilkan (=) jumlah 90. Dalam perbuatan sedekah, pengurang jumlah tidak selazim hasil pada matematika biasa.  $100 - 10$  akan menghasilkan 190. Jumlah ini didapatkan dari  $100 - 10 = 90$ . Adapun keutamaan sedekah adalah 10 kali lipat dari yang disedekahkan. Dalam postingan tersebut yang disedekahkan berjumlah 10, jika dilipatgandakan 10 kali lipat akan menghasilkan 100. Jadi jumlah total harta yang akan diperoleh dari seseorang yang semula memiliki rezeki 100, jika disedekahkan 10 akan menghasilkan 190.

Fungsi postingan tersebut sebenarnya adalah untuk promosi kaos yang diposting di media sosial. Tulisan yang tertera di kaos tersebut bernada dakwah bahwa sedekah tidak akan membuat rezeki berkurang tetapi malah bertambah sejumlah sepuluh kali lipat dari yang disedekahkan.



Gambar 10: tentang kehidupan (hasil *screenshot whatsapp*)

Bentuk operasional yang dipakai dalam postingan pada gambar 10 yaitu perkalian (X), pengurangan (-), penambahan (+), pembagian (:), dan penguadratan (<sup>2</sup>). Penggunaan lambang-lambang operasional matematika tersebut dipakai untuk membaca sebuah keadaan dengan memanfaatkan sifat yang sama dengan system operasional matematika yang lazim. Makna dari postingan tersebut bagaimana melalui kehidupan dengan cara melipatgandakan kegembiraan, mengurangi kesedihan, membagi kebahagiaan, dan mengkuadratkan kasih sayang. Lambang-lambang operasional matematika dipakai sebagai lambang baca pada kata mengalikan (X), mengurangi (-), menambahkan (+), membagi (:), dan mengkuadratkan (tidak tertulis tanda kuadrat (<sup>2</sup>)).

Fungsi dari postingan tersebut selain untuk mengajak juga sebagai penyebar informasi untuk pembaca dewasa. Dengan bentuk posting semacam itu pembaca lebih mudah menerima pesan daripada postingan berbentuk narasi. Tidak ada penjelasan lebih lanjut, mengapa seseorang harus mengalikan kegembiraan dan seterusnya. Oleh sebab itu postingan ini ditujukan pada pembaca dewasa, sebab kognisi orang dewasa akan mengerti secara semestinya hanya dengan membaca postingan yang singkat disertai dengan lambang-lambang matematika. Bagi pembaca anak-anak, agaknya agak sulit dalam menerima pesan yang tertuang dalam postingan tersebut.



Gambar 11: tentang matematika kehidupan (hasil *screenshot whatsapp*)

Bentuk lambang operasional matematika yang ada dalam gambar 11 berupa penambahan (+), pengurangan (-), pembagian (:), dan perkalian (X). Makna dari postingan dengan penggunaan lambang matematika tersebut sebagai cara singkat dalam membaca. Sifat operasional matematika tetap dipertahankan dalam system

pembacaannya. Menurut postingan tersebut dalam menjalani hidup seyogyanya dosa jangan ditambah, amal jangan dikurangi, cinta jangan dibagi, dan mengingatkan bahwa hidup hanya satu kali.

Pada gambar 11, berfungsi sebagai ajakan sekaligus peringatan bagi pembaca dewasa. Hal ini karena lambang-lambang operasional matematika tersebut difungsikan sebagai alat baca untuk mewakili yang diharapkan pengunggah pertama postingan tersebut. Tanpa harus memberi penjelasan yang detail mengapa harus “Dosa jangan di (+), amal jangan di (-), cinta jangan di (:), hidup hanya 1(X), maka dapat dipastikan ditujukan pada pembaca dewasa. Pembaca dewasa sudah mempunyai sistem pengkodean bahasa yang lengkap. Dengan bentuk postingan semacam itu pembaca akan menangkap makna secara efisien daripada diposting dalam bentuk narasi panjang. Terlepas dari setuju atau tidak setuju akan isi postingan tersebut, bentuk semacam itu merupakan postingan yang kreatif dalam menyampaikan suatu ajakan kebaikan.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu

- a. Bentuk-bentuk operasional yang biasa dipakai dalam media sosial yang bernada dakwah biasanya menggunakan operasional matematika yang sederhana dan mudah dimengerti pemakaiannya oleh pembaca. Hal ini yang biasa tampak yaitu penggunaan operasional penambahan (+), pengurangan (-), pembagian (:), perkalian (x), sama dengan (=), dan kuadrat ( $^2$ ). Untuk sistem operasional matematika yang rumit tidak ditemukan dalam postingan-postingan di media sosial.
- b. Dalam hal pemaknaan dari penggunaan system operasional matematika tersebut ada yang sesuai dengan makna penggunaannya sebagaimana operasional Matematika yang lazim, ada yang dipakai sebagai analogi pemaknaan untuk mengantar teks yang mengiringi. Model operasional Matematika mendukung makna keseluruhan konteks dakwah. Fungsi penggunaan sistem operasional matematika selain untuk mempersingkat dan memudahkan penangkapan makna bagi pembaca, juga untuk menarik perhatian pembaca. Dengan hadirnya model operasional tersebut, isi dakwah akan mudah diingat oleh pembaca. Keseluruhan dari postingan tersebut mengandung fungsi informasi dan ajakan untuk berlaku sesuai dengan pesan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Haryono, D. 2014. *Filsafat Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Kaplan, AM.; Michael Haenlein. 2010. “Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media” *Business Horizons* 53.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam jaringan (*online*).

Mardiana, Ninik dan Ahmad Hatip. 2016. “Hipersemiotika Bahasa Operasional Matematika dalam Meme di Media Sosial”, *Jurnal Fonema Vol.3, No. 6, Juni 2016, hlm. 299-316*. Surabaya: FKIP Unitomo

Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Putri, L. I. (2017). Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1).

Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi*. Jogjakarta: IRCiSoD

Rin, Kim. 2009. *Asyik Belajar Matematika*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer (BIP)

Sundayan, H. Rostina. 2013. *Pembelajaran Matematika*. Jogjakarta: Alfabeta.